



## Penerapan Asesmen Perkembangan dan Akademik pada Anak Berkebutuhan Khusus Kategori *Slow Learner* dan *Fast Learner*

**Retno Andriyani<sup>1\*</sup>, Syafira Rizkyta<sup>2</sup>, Virna Dhia Ulhaq<sup>3</sup>, Risma Odis Adellia<sup>4</sup>, Sri Surya Junari<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup> PGSD, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Email: [retnoandriyani61@gmail.com](mailto:retnoandriyani61@gmail.com)<sup>1</sup>, [syafirafira185@gmail.com](mailto:syafirafira185@gmail.com)<sup>2</sup>, [virnadh33@gmail.com](mailto:virnadh33@gmail.com)<sup>3</sup>, [odisrisma@gmail.com](mailto:odisrisma@gmail.com)<sup>4</sup>, [srisuryajunari@gmail.com](mailto:srisuryajunari@gmail.com)<sup>5</sup>

\*Penulis korespondensi : [retnoandriyani61@gmail.com](mailto:retnoandriyani61@gmail.com)

**Abstract,** This study identifies the implementation of developmental and academic assessments for children with special needs categorized as slow learners and fast learners within inclusive education. Using a qualitative descriptive approach conducted on December 9, 2025, data were collected through observation, interviews, and documentation at the homes of two children. The data were analyzed using the Miles and Huberman model and triangulation techniques. The results of the academic assessment reveal significant differences: slow learners show limitations in basic reading, writing, and numeracy skills, requiring a gradual and structured approach, while fast learners demonstrate superior abilities in complex comprehension and initiative. Developmental assessments indicate that slow learners experience delays in cognitive, socio-emotional, language, and fine motor aspects, whereas fast learners perform optimally across all developmental domains. Assessment serves as the foundation for individualized strategies: concrete and repetitive instruction for slow learners, and enrichment and project-based activities for fast learners, supporting equitable inclusion and the maximization of each child's potential.

**Keywords:** Academic Assessment, Developmental Assessment, Fast Learner, Inclusive Education, Slow Learner.

**Abstrak,** Penelitian ini mengidentifikasi penerapan asesmen perkembangan dan akademik pada anak berkebutuhan khusus kategori *slow learner* dan *fast learner* dalam pendidikan inklusi. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif pada 9 Desember 2025, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di rumah dua anak, dianalisis dengan model Miles & Huberman serta triangulasi. Hasil asesmen akademik menunjukkan perbedaan signifikan: *slow learner* terbatas dalam membaca, menulis, dan berhitung dasar yang butuh pendekatan bertahap. *fast learner* unggul dalam pemahaman kompleks dan inisiatif. Asesmen perkembangan mengungkap *slow learner* lambat pada kognitif, sosial-emosional, bahasa, serta motorik halus. *fast learner* optimal di semua aspek. Asesmen menjadi dasar strategi individual: konkret-berulang untuk *slow learner*, pengayaan-proyek untuk *fast learner*, mendukung inklusi adil dan maksimalisasi potensi.

**Kata Kunci:** Asesmen Akademik, Asesmen Perkembangan, *Fast learner*, Pendidikan Inklusi, *Slow learner*.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga Negara Indonesia, termasuk anak berkebutuhan khusus, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 yang menjamin pendidikan bermutu bagi semua. Tradisionalnya, layanan pendidikan khusus melalui Sekolah Luar Biasa (SLB) telah disediakan, namun sering menimbulkan keterbatasan interaksi sosial antar anak biasa dan berkebutuhan khusus, sehingga integrasi sosial kurang optimal dan berpotensi menimbulkan rasa terpinggirkan. Pendidikan inklusi muncul sebagai solusi untuk menghilangkan hambatan sistemik, memungkinkan partisipasi penuh tanpa diskriminasi dengan mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa.

Dalam konteks inklusi, anak slow learner—yang memiliki kemampuan kognitif di bawah rata-rata tanpa disabilitas—mengalami kesulitan memenuhi tuntutan kelas reguler, sementara fast learner dengan intelegensi tinggi sering underachieve akibat kurangnya tantangan. Penelitian sebelumnya seperti Saragih (2024) menyoroti asesmen untuk slow learner, dan Nurfadhillah (2021) membahas perbedaan slow dan fast learner, namun masih minim studi yang mengintegrasikan asesmen perkembangan serta akademik secara komprehensif untuk kedua kategori dalam praktik inklusi rumah tangga. Gap ini menciptakan urgensi untuk strategi individualisasi, karena observasi awal menunjukkan perbedaan karakteristik belajar yang memengaruhi peran orang tua.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi penerapan asesmen perkembangan dan akademik pada anak slow learner dan fast learner dalam pendidikan inklusi, sebagai dasar strategi pembelajaran yang adil dan optimal.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 Desember 2025, pada kelas rendah dan tinggi Semester Ganjil tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui penerapan asesmen perkembangan dan akademik pada anak berkebutuhan khusus kategori *slow learner* dan *fast learner* melalui kunjungan ke rumah anak berkebutuhan khusus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan anak berkebutuhan khusus dan orang tua. Instumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan portofolio hasil asesmen. Data analisis menggunakan model Miles & Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan, sedangkan keabsahan data di jaga melalui triangulasi sumber dan Teknik. Penelitian dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, analisis, dan pelaporan hasil.

## 3. HASIL

Penelitian dilakukan dengan menerapkan instrumen asesmen akademik dan asesmen perkembangan kepada anak *slow learner* yang merupakan siswa kelas 5 SD dan *fast learner* yang merupakan siswa kelas 3 SD. Hasil asesmen akademik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan akademik anak *slow learner* dan *fast learner*. Anak *slow learner* menunjukkan penguasaan akademik yang masih terbatas. Dalam keterampilan membaca, anak mampu mengenali kata sederhana, namun mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Kemampuan menulis masih bersifat sederhana, belum konsisten dan masih memerlukan bantuan khusus, sedangkan kemampuan berhitung dasar seperti penjumlahan dan pengurangan

anak masih memerlukan pendampingan khusus dan penjelasan yang berulang. Anak membutuhkan penyajian materi secara bertahap dan konkret agar dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Sementara itu, anak *fast learner* menunjukkan kemampuan akademik yang bagus. Anak mampu menyelesaikan soal matematika secara cepat dan tepat. Tetapi pada saat mengerjakan soal cerita tentang bahasa indonesia anak kesulitan memahami isi bacaan dari teks yang ada dan anak kesulitan menjawab pertanyaan yang diberikan. Anak *fast learner* ini cenderung lebih menguasai konsep matematika daripada mata pelajaran lainnya. Sehingga anak *fast learner* ini lebih cepat tanggap jika diberi soal matematika daripada soal ata pelajaran lainnya seperti bahasa indonesia dan IPAS.

Selain itu, hasil asesmen perkembangan menunjukkan adanya perbedaan karakteristik antara anak berkebutuhan khusus kategori *slow learner* dan *fast learner* pada beberapa aspek perkembangan, meliputi perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik. Anak *slow learner* menunjukkan perkembangan kognitif yang berjalan lebih lambat dibandingkan usia sebayanya. Anak mengalami hambatan dalam memproses informasi, mempertahankan perhatian, serta membutuhkan waktu lebih lama untuk merespons stimulus. Pada aspek sosial-emosional, anak cenderung mudah merasa ragu dan memerlukan dorongan untuk berpartisipasi aktif. Kemampuan bahasa berkembang secara terbatas, khususnya dalam memahami instruksi yang panjang dan menyampaikan gagasan secara lisan. Perkembangan motorik anak berada pada tingkat cukup, namun koordinasi motorik halus masih perlu ditingkatkan. Sebaliknya, hasil asesmen perkembangan pada anak *fast learner* menunjukkan kemampuan kognitif yang berkembang lebih cepat. Anak mampu berpikir logis, memiliki daya tangkap yang tinggi, serta dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Aspek sosial-emosional berkembang dengan baik, ditandai dengan kemandirian dan kepercayaan diri yang tinggi. Kemampuan bahasa anak fast learner tergolong baik, baik secara reseptif maupun ekspresif, sedangkan perkembangan motorik berada pada kategori optimal sesuai tahap perkembangan.

## **INSTRUMEN ASESMEN AKADEMIK**

### **ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

#### **Identitas Anak**

Nama	:	SH
Tempat/Tanggal Lahir	:	
Kelas	:	VI
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
Alamat	:	
Tanggal Asesmen	:	09 Desember 2025

Nama Asesor :

**Instrumen Asesmen untuk Gangguan Anak Lambat Belajar (*Slow Learner*)**

No	Kompetensi Dasar / Indikator	Penilaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Mampu membaca kata dan kalimat sederhana	✓			
2.	Dapat memahami isi bacaan sederhana setelah dijelaskan guru	✓			
3.	Dapat menulis huruf dan kata dengan bentuk yang dapat dibaca	✓			
4.	Mampu menyalin kalimat pendek dengan benar	✓			
5.	Mengenal dan menulis angka 1-20	✓			
6.	Dapat melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana	✓			
7.	Mampu menyelesaikan soal cerita sederhana	✓			
8.	Dapat menjawab pertanyaan sederhana dari guru	✓			
9.	Mampu menceritakan kembali pengalaman atau gambar sederhana		✓		
10.	Dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, atau ukuran	✓			

**INSTRUMEN ASESMEN PERKEMBANGAN  
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

**Identitas Anak**

Nama : SH  
 Tempat/Tanggal Lahir :  
 Kelas : VI  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat :  
 Tanggal Asesmen : 09 Desember 2025  
 Nama Asesor :

**Instrumen Asesmen untuk Gangguan Anak Lambat Belajar (*Slow Learner*)**

No	Aspek Perkembangan	Kompetensi Dasar / Indikator	Penilaian			Keterangan
			Baik	Cukup	Kurang	
1.	Kognitif	Dapat mengenali warna, bentuk, dan angka dasar	✓			
2.	Kognitif	Mampu memahami instruksi sederhana dari guru	✓			
3.	Bahasa	Mampu mengucapkan kalimat sederhana dengan jelas		✓		
4.	Bahasa	Dapat memahami perintah atau pertanyaan sederhana	✓			
5.	Sosial Emosional	– Mampu berinteraksi dengan teman sebaya	✓			
6.	Sosial Emosional	– Menunjukkan sikap sopan dan menghormati guru	✓			
7.	Motorik Kasar	Dapat berjalan, berlari, dan melompat dengan	✓			

		keseimbangan cukup baik	
8.	Motorik Halus	Dapat menggambar, mewarnai, atau menulis sederhana	✓
9.	Kemandirian	Mampu melakukan kegiatan pribadi (makan, berpakaian) dengan sedikit bantuan	✓
10.	Kreativitas	Dapat menyelesaikan tugas dengan cara sederhana dan dibimbing	✓

---

### INSTRUMEN ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

#### **Identitats Anak**

Nama : AY  
Tempat/Tanggal Lahir :  
Kelas : II  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat :  
Tanggal Asesmen : 09 Desember 2025  
Nama Asesor :

#### **Instrumen Asesmen untuk Gangguan Anak Cepat Belajar (*Fast Learner*)**

No	Kompetensi Dasar / Indikator	Penilaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Mampu membaca teks panjang dengan lancar	✓			
2.	Memahami isi bacaan dan mampu menjawab pertanyaan	✓			

3. Mampu menemukan ide pokok dan informasi penting dari bacaan ✓
4. Menulis paragraf dengan struktur kalimat yang lengkap ✓
5. Menggunakan kosakata bervariasi dalam tulisan ✓
6. Mampu menulis karangan pendek menggunakan bahasa yang jelas ✓
7. Menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan besar dengan cepat ✓
8. Menyelesaikan perkalian dan pembagian sederhana ✓
9. Menyelesaikan soal cerita kompleks ✓
10. Mengurutkan bilangan hingga 100 atau lebih ✓
- 

### **INSTRUMEN ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

#### **Identitats Anak**

Nama : AY  
 Tempat/Tanggal Lahir :  
 Kelas : II  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat :  
 Tanggal Asesmen : 09 Desember 2025  
 Nama Asesor :

**Instrumen Asesmen untuk Gangguan Anak Cepat Belajar (*Fast Learner*)**

No	Aspek	Kompetensi Dasar / Perkembangan	Indikator	Penilaian			Keterangan
				Baik	Cukup	Kurang	
1.	Kognitif	Mampu memahami konsep abstrak dan menghubungkannya dengan situasi nyata		✓			
2.	Kognitif	Cepat menyelesaikan masalah dan berpikir logis		✓			
3.	Bahasa	Mampu mengungkapkan pendapat dengan jelas dan terstruktur		✓			
4.	Bahasa	Menggunakan kosakata yang luas dalam komunikasi		✓			
5.	Sosial – Emosional	Menunjukkan kemampuan memimpin dan bekerja sama dalam kelompok		✓			
6.	Sosial – Emosional	Mampu mengontrol emosi dan menghargai pendapat orang lain		✓			
7.	Motorik Kasar	Menunjukkan ketelitian dalam kegiatan yang membutuhkan koordinasi tangan dan mata		✓			

8.	Motorik Halus	Menunjukkan kelincahan dan ketepatan dalam aktivitas fisik	✓
9.	Kemandirian	Mampu mengatur waktu dan menyelesaikan tugas tanpa bimbingan	✓
10.	Kreativitas	Menunjukkan ide-ide baru dalam menyelesaikan tugas/proyek	✓

---

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asesmen perkembangan dan akademik sangat penting dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus kategori *slow learner* dan *fast learner*. Asesmen perkembangan membantu peneliti dan pendidik memahami karakteristik individu anak secara menyeluruh, sedangkan asesmen akademik memberikan gambaran tentang kemampuan dan hambatan belajar yang dialami anak.

Pada anak *slow learner*, hasil asesmen menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang bersifat individual, bertahap, dan berulang. Pendekatan pembelajaran berbasis benda konkret, metode latihan (*drill*), serta pemberian umpan balik secara langsung sangat dibutuhkan untuk membantu anak memahami materi pembelajaran. Selain itu, dukungan pada aspek sosial-emosional juga penting untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar anak. Sementara itu, anak *fast learner* memerlukan strategi pembelajaran yang menantang dan bervariasi agar potensi akademik dan perkembangan kognitifnya dapat berkembang secara optimal. Pemberian tugas pengayaan, pembelajaran berbasis proyek, serta kesempatan untuk mengeksplorasi materi lebih mendalam dapat membantu anak *fast learner* mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa asesmen perkembangan dan akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai dasar dalam perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak berkebutuhan

khusus. Penerapan asesmen yang tepat memungkinkan pendidik memberikan layanan pendidikan yang lebih inklusif, adil, dan berorientasi pada perkembangan potensi setiap anak.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa asesmen akademik dan asesmen perkembangan mampu mengidentifikasi perbedaan kemampuan dan karakteristik belajar anak berkebutuhan khusus kategori *slow learner* dan *fast learner*. Anak *slow learner* memiliki keterbatasan dalam penguasaan akademik dan beberapa aspek perkembangan, sedangkan anak *fast learner* menunjukkan kemampuan akademik dan perkembangan yang lebih optimal. Selain itu, asesmen berperan penting sebagai dasar perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pembelajaran bertahap dan konkret diperlukan bagi anak *slow learner*, sementara pembelajaran menantang dan pengayaan dibutuhkan oleh anak *fast learner* agar potensi belajar dapat berkembang secara maksimal.

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan inklusi harus menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda bagi slow learner dan fast learner berdasarkan hasil asesmen. Bagi slow learner diperlukan pendekatan konkret dan bertahap, sedangkan fast learner memerlukan pengayaan dan tantangan agar potensi berkembang optimal. Asesmen berfungsi sebagai dasar keputusan pembelajaran, sehingga layanan pendidikan menjadi lebih tepat sasaran dan adil bagi setiap anak.

#### LAMPIRAN

**Observasi Anak Slow Learner**



**Observasi Anak Fast Learner**





## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilita, Nijma (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA SLOW LEARNER DI SEKOLAH INKLUSI. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Suban*.
- Chusna, dkk. (2024). LAYANAN PEMBELAJARAN ANAK SLOW LEARNER DI KELAS 4 SEKOLAH DASAR. <https://doi.org/10.59638/jee.v2i2.209>
- Dona Evelina Saragih, Y. F. (2024). Asesmen Pendidikan Pada Anak Dengan Slow Learner. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.528>
- Ema Bunga, S. dkk (2023). Problematika Pembelajaran Anak Slow Learner Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong.
- Farhan Alfikri, N. K. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusi. *Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Hanima Maraya, A. R. (2023). Asesmen Dan Rancangan Program Pendidikan Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Hambatan Slow Learner, Low Vision, Dan Tunadaksa. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Haryati, Tuti. dkk (2022). Pengembangan program pembelajaran individual bagi siswa slow learner di SD Lab School FIP UMJ.
- Hidayah Wahyu, S. (2023). Peran Orang Tua dalam Membimbing Kemampuan Membaca Siswa Slow Learner Kelas IV SD NU Pemanahan. *Journal of Primary Education Research*.
- Hukma Andini, S. (2024). IDENTIFIKASI PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SERTA SOLUSI PENYELESAIANNYA (STUDI KASUS DI SDN 3 NAGRAK).
- Quthni, A.P. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kategori Slow Learner (Lambat Belajar) Di SLB-ABCD Muhammadiyah Palu.
- Ridha, A. A. (2021). Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner. *Syiah Kuala University Press*.
- Sari Agatha, K.P. (2021). MODIFIKASI METODE KREATIF BELAJAR MEMBACA UNTUK ANAK SLOW LEARNER.

Septy Nurfadhillah, A. A. (2021). Lamban Belajar (Slow Learner) Dan Cepat Belajar (Fast Learner). *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.

Septy Nurfadhillah, dkk. (2024). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Pada ABK Tipe Slow Learner di SDN CIMONE 7 KOTA TANGERANG. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.

Tabri, M. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PESERTA DIDIK INKLUSIF (SLOW LEARNER) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 19 MERANGIN JAMBI.